

EDUKASI TENTANG TRANSPORTASI ORANG SAKIT PADA MASYARAKAT DI DESA PELEM, PARE, KABUPATEN KEDIRI.

EDUCATION ABOUT PATIENT TRANSPORTATION IN THE COMMUNITY IN PELEM VILLAGE, PARE, KEDIRI REGENCY

Bambang Wiseno ^{1*}, Mohammad Ikhwan Khosasih²

1, 2 Stikes Pamenang.

*Korespondensi Penulis: bambangwiseno0601@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Usaha dalam melayani dan meningkatkan kesehatan masyarakat selalu terus digalakkan lewat keterlibatan segala unsur masyarakat di berbagai bidang kesehatan termasuk edukasi tentang transportasi orang sakit yang diberikan oleh tim stikes pamenang, hal ini karena masyarakat terus berkembang dan terus berganti dari generasi ke generasi sehingga perlu konsistensi atau keajegan dalam mendidik dan melayani masyarakat untuk selalu hidup sehat dan mendapatkan pelayanan yang baik dibidang kesehatan. untuk itu diperlakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia. **Metode:** Metode yang digunakan dengan memberikan ceramah, diskusi, tanya jawab dan mendemonstrasikan kepada peserta mengenai cara mengangkat, memindahkan dan mengangkut orang sakit baik satu atau lebih dari satu penolong dengan menggunakan alat bantu, sekaligus dilakukan diskusi dan tanya jawab saat praktek langsung tersebut. **Hasil:** Kegiatan ini meningkatkan antusiasme peserta terbukti dengan tidak adanya peserta yang mengundurkan diri selama kegiatan tersebut dan peserta berharap nanti ada kegiatan berikutnya tentang pendidikan kesehatan dengan topik lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat. **Analisa:** Pendidikan kesehatan pada masyarakat yang berkelanjutan diharapkan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan yang ada, khususnya transportasi orang sakit. **Diskusi:** Pendidikan kesehatan penting diberikan kepada masyarakat awam sehingga mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya terutama saat terdapat warga yang sakit dan memerlukan pengobatan segera.

Kata kunci: Edukasi, Masyarakat, Transportasi

Abstract

Introduction: Community health efforts are always encouraged through all fields in health to serve the community including the education of health transportation by stikes pamenang team. Health is one of the elements that influences the development of human life that always changing to the next generation, for that efforts consistency is needed, it can improve the health of the Indonesian people. **Method:** The method by giving lectures, questions and discussions also directly demonstrating to participants on how to lift, move and transport sick people with one or more helper by using tools to transport. **Results:** This activity is developing enthusiasm the participants, proven by no one of the participants left as long health education was done. Participants hope that activity can be continued to the next with other topics according to the needs of the community. **Analysis:** By providing sustainable health education to the community, it is hoped the problems in dealing with existing health problems can be solved, especially transportation of sick people. **Discussion:** Health education to the community is important to be given so they can play an active role in improving the health of themselves and their families and the surrounding community, especially when there are residents who are sick and need immediate treatment.

Keywords: Education, Community, Transportation

Pendahuluan

Usaha kesehatan masyarakat selalu terus digalakkan oleh pemerintah lewat segala bidang dengan keterlibatan berbagi elemen masyarakat, ini karena masyarakat terus berkembang terus berganti dari generasi ke generasi sehingga perlu konsistensi atau keajegan dalam mendidik masyarakat untuk selalu hidup sehat. Kesehatan merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada perkembangan hidup manusia, untuk itu diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Indonesia (Depkes RI. 2018). Bahwa setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat (UU RI No 36, tahun 2009).

Saat ini di wilayah kabupaten Kediri khususnya di semua desa tersedia kendaraan operasional desa berupa mobil siaga desa dimana mobil ini diperuntukkan melayani masyarakat di desa tersebut bisa berkaitan dengan kegiatan pemerintahan desa atau untuk membantu masyarakat bila ada masyarakat yang membutuhkan, misalnya ada yang sakit dan membutuhkan transportasi ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas pengobatan alternative atau kondisi – kondisi emergensi lainnya yang khususnya bagi masyarakat yang tidak mampu. Desa Pelem berada di jalur jalan besar yaitu jalan Propinsi dan sangat dimungkinkan juga kendaraan operasional desa digunakan untuk menolong korban kecelakaan lalu lintas yang tentunya juga akan melibatkan masyarakat umum saat menolong memindahkan korban.

Penggunaan mobil siaga desa tentunya diatur oleh pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam pengadaan mobil siaga desa, kemudian diserahkan ke masing-masing desa untuk digunakan sebagai sarana dalam menunjang semua kegiatan dan kepentingan pemerintahan desa dalam melayani masyarakat, nah dengan adanya mobil siaga desa ini untuk melayani masyarakat yang mengalami masalah kesehatan serta memerlukan penanganan segera, maka seringkali dihadapkan pada kondisi dimana masyarakat di sekitar tempat kejadian harus membantu petugas dalam hal ini sopir mobil siaga desa dalam memindahkan, mengangkat

dan menggotong warganya yang sakit kedalam mobil siaga desa yang kenyataannya adalah masyarakat umum yang tidak atau kurang mengerti tentang kesehatan dalam hal ini bagaimana cara mengangkat dan memindahkan orang sakit atau korban dengan aman baik untuk penolong atau si sakit maka dengan melihat situasi tersebut agar masyarakat awam terhindar dari cedera pada punggung atau tulang belakang dan juga mencegah atau mengurangi tindakan yang dapat memperburuk kondisi si sakit atau korban karena yang membantu mengangkat adalah masyarakat awam yang kurang memahami tentang bagaimana cara mengangkat dengan aman (*safety lifting*) maka diperlukan pendidikan kesehatan tentang transportasi orang sakit. Memindahkan korban kecelakaan dan termasuk memindahkan orang sakit perlu tindakan yang tepat dan benar (Tamsuri, dkk, (2020); Suputra, Arsani, Lestari (2019).

Dosen Stikes Pamenang mempunyai kewajiban dalam tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan ini di wujudkan langsung dalam sikap dan perilaku mengabdikan pada masyarakat khususnya di bidang kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat awam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup kesehatan dan dalam hal ini edukasi tentang transportasi orang sakit. Adapun sasaran dari program ini adalah masyarakat luas pada umumnya, khususnya masyarakat Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini, Desa Pelem merupakan salah satu daerah yang dekat dengan Institusi Pendidikan atau kampus Stikes Pamenang. Masyarakat sekitar kampus berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dari civitas akademika kampus, termasuk dalam pendidikan kesehatan masyarakat.

Stikes Pamenang merupakan lembaga pendidikan kesehatan yang kompetitif dalam tridharma perguruan tinggi dan program pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tridharma tersebut khususnya pengabdian di lingkungan kampus. Pendidikan kesehatan tentang transportasi orang sakit perlu diberikan kepada masyarakat sekitar kampus karena kegiatan pelayanan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

tentang kesehatan yaitu pentingnya mengetahui dan memahami cara-cara transportasi orang sakit berupa mengangkat, memindahkan dan mengangkut dengan benar sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam membantu warga masyarakat dilingkungannya yang membutuhkan pertolongan untuk di bawa ke fasilitas kesehatan terdekat dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat sekitarnya dengan mempunyai kemampuan ilmu tentang transportasi orang sakit yaitu mengangkat, memindahkan dan mengangkut orang sakit.

Pendidikan kesehatan menurut Machfhoed (2006) dalam Milah (2022) adalah suatu proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan dari intelektual, psikologi dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam mengambil keputusan secara standar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanah dalam undang-undang kesehatan yang berbunyi bahwa: setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab (UU RI No 36, tahun 2009). Kegiatan ini memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya untuk menumbuhkan dan mempercepat gerak pembangunan di bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat awam tentang transportasi orang sakit ke fasilitas kesehatan ini, selain mempunyai tujuan yang tersebut diatas juga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme atau semangat masyarakat dalam hidup sehat dan kepedulian masyarakat dalam membantu warga yang lain di lingkungannya. Sebagai dosen di Stikes Pamenang melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini kami berusaha mewujudkan peran serta dalam pembangunan nasional dan sebagai bukti kepekaan terhadap problematika masyarakat serta sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan pelayanan kesehatan. Setelah kegiatan pendidikan kesehatan pada masyarakat ini dapat terlaksana diharapkan masyarakat akhirnya mampu mengaplikasikan pada kasus kesehatan dimana dibutuhkan, serta diharapkan juga dapat meningkatkan keinginan atau ketertarikan masyarakat dalam belajar tentang kesehatan dengan topik yang

berbeda, akhirnya transfer ilmu pengetahuan tentang kesehatan dapat terus berjalan, masyarakat semakin mengerti dan sadar akan pentingnya hidup sehat dan menjaga kesehatannya. Berdasarkan analisa situasi diatas maka dosen Stikes pamenang memberikan pelayanan kesehatan berupa pengabdian kepada masyarakat dengan topik Edukasi tentang Transportasi Orang Sakit di Desa Pelem Kec. Pare sebagai bentuk nyata dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Hasil

Masyarakat warga desa pelem kecamatan pare yang hadir mengikuti kegiatan edukasi tentang transportasi orang sakit ini berjumlah 47 peserta tetapi karena ada suatu hal maka 4 orang peserta ijin untuk tidak meneruskan kegiatan sehingga total peserta menjadi 43 orang, mereka yang hadir berasal dari masyarakat umum yang sebagian besar aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di desa pelem yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang transportasi orang sakit yaitu mengangkat, memindahkan dan mengangkut pasien atau orang sakit didapatkan: Definisi transportasi menurut Miro (2005) dalam Prodi Transportasi ULBI (2024) menjelaskan transportasi sebagai usaha untuk memindahkan, mengerakkan, atau mengalihkan suatu objek ke lokasi yang lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan tertentu, menciptakan konektivitas yang vital bagi pertumbuhan dalam ekonomi dan sosial. Sedangkan mengangkat dan memindahkan yang dikutip dari Lazismujatim (2022) adalah suatu proses usaha memindahkan dari satu tempat ke tempat lain tanpa atau mempergunakan bantuan alat serta dilakukan tergantung situasi dan kondisi lapangan.

Di dalam pengabdian masyarakat ini menekankan transportasi pasien atau orang sakit dimana transportasi tersebut mengandung arti mengangkat, memindahkan dan mengangkut pasien atau orang sakit ataupun korban kecelakaan yang kemungkinan bisa terjadi dilingkungan masyarakat dan tindakan transportasi tersebut dilakukan oleh masyarakat yang berada di tempat tersebut. Mengangkat, memindahkan dan mengangkut pasien atau orang sakit merupakan hal yang terpenting dalam

evakuasi pasien baik di rumah sakit maupun di pra rumah sakit seperti di lingkungan masyarakat dimana ada anggota masyarakat yang sedang sakit atau membutuhkan bantuan pengobatan dan perlu segera mendapatkan pertolongan di unit pelayanan kesehatan. Tenaga penolong yang berasal dari masyarakat umum harusnya mengerti dan memahami cara mengangkat, memindahkan dan mengangkut pasien karena hal tersebut membutuhkan tehnik yang benar dan bukan sekedar kekuatan fisik saja. Tentu semua orang bisa melakukan asal mereka tahu bagaimana cara mengangkat, memindahkan dan mengangkut orang sakit secara umum yang kesemua tindakan ini untuk mempercepat si pasien atau korban suatu kecelakaan agar segera mendapatkan pertolongan atau penanganan medis karena sakitnya tersebut.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengangkat dan memindahkan pasien (Pomalango.2021), yakni:

1. Kenali kemampuan diri dan kemampuan tim penolong, pastikan jumlah penolong yang cukup
2. Saling berkomunikasi antar tim penolong
3. Saat mengangkat mempertahankan posisi punggung tetap lurus
4. Menyediakan peralatan yang tepat
5. Memperhatikan kondisi tempat atau pijakan saat mengangkat pasien

Menurut Safety Sign Indonesia 2019 cara memindahkan korban dengan :

1. **Pemindahan Korban Oleh Satu Orang**
Teknik pemindahan korban ini dilakukan ketika hanya ada satu penolong di lokasi kejadian.

a. **Korban Tidak Sadar**

Seseorang yang tidak sadar tidak dapat melindungi jalan napas mereka sendiri sehingga Anda harus memastikan bahwa tidak ada bahaya yang bisa menghalangi jalan napas mereka saat Anda memindahkannya. Menyeret (*dragging*) tubuh korban adalah cara terbaik untuk memindahkan korban.

Cara ini dapat dilakukan apabila sudah dipastikan korban tidak mengalami patah tulang leher, tulang belakang, dan tulang tengkorak. Menyeret juga bisa digunakan ketika

korban terlalu berat untuk diangkat dan dipindahkan

b. **Korban Bisa Bergerak**

Jika korban masih bisa berjalan meski pergerakannya terbatas, Anda dapat memapah korban untuk menstabilkan tubuh mereka saat berjalan.

c. **Korban Tidak Bisa Bergerak**

Jika korban tidak bisa bergerak, mereka mungkin mengalami cedera tulang belakang. Jika ada risiko ini, jangan pernah memindahkan korban, segera hubungi bantuan medis.

d. **Walking Assist (Memapah).**

Cara ini dapat dilakukan apabila korban mengalami cedera ringan dan masih sadar. Berdirilah di samping korban, lingkarkan tangan korban pada bahu Anda dan sanggallah korban dengan bahu Anda, pegang tangannya. Lingkarkan tangan Anda ke belakang korban dan pegang baju atau pinggangnya. Pindahkan korban dengan cara memapah.

e. **Cradle Carry (Membopong/Angkat Depan)**

Cara ini sangat efektif untuk mengangkat dan memindahkan korban anak-anak dan orang dewasa yang bertubuh kecil. Caranya dengan meletakkan tangan Anda di punggung korban (di atas pinggang) dan letakkan tangan satunya lagi di bawah paha korban.

f. **Piggyback (Menggendong/Gendong Punggung)**

Gunakan cara ini hanya dalam keadaan sangat darurat dan Anda cukup kuat untuk mengangkut korban yang sadar atau lemas. Gendong korban di belakang Anda dan tangan korban disilangkan di depan dada Anda. Tahan paha korban dengan kedua tangan Anda.

2. **Pemindahan Korban Oleh Dua Orang atau Lebih**

a. **Fore and Aft Carry (Mengangkat Depan dan Belakang)**

Cara ini dapat dilakukan untuk korban tidak sadar atau tidak dapat bergerak dan terdapat dua penolong. Tidak dianjurkan untuk mengangkut korban patah tulang. Caranya dengan angkat

bagian bawah lengan dan paha secara bersama-sama.

b. Two Hand Seat (Mengangkat dengan Kursi Dua Tangan)

Angkat korban sadar dengan kedua tangan dibuat seperti kursi. Dua penolong berlutut/jongkok dan kedua tangan masing-masing penolong berpegangan untuk membuat kursi. Tangan satu dibuat sandaran dan satunya lagi dibuat tempat duduk.

c. Blanket Lift (Mengangkat dengan Selimut)

Selimut atau kain yang cukup lebar yang dibuat seperti tandu ini adalah cara paling aman untuk korban dengan cedera tulang belakang, korban tidak sadar, dan/atau tidak bisa bergerak. Jangan mencoba untuk melakukan improvisasi jenis tandu apa pun jika Anda tidak yakin apa yang harus dilakukan dan bisa memperburuk kondisi korban.

- 1) Taruh selimut terbentang di permukaan dan posisikan korban cedera dekat penolong. Gulung ujung selimut dan posisikan gulungan di belakang korban.
- 2) Pindahkan korban ke tepi yang digulung dan pastikan kepala korban tidak berada dekat dengan tepi gulungan.
- 3) Gulung ujung selimut satunya lagi dan pegang gulungan dengan kuat dengan kedua tangan.
- 4) Angkat korban secara perlahan dan hati-hati. Pastikan kepala dan leher ditopang dengan baik. Semua penolong harus mengikuti arahan dari *leader* dan ikuti ke mana pun tubuh digerakkan.

Prinsip dasar pemindahan korban sakit atau cedera:

- 1) Jangan lakukan bila tidak perlu
- 2) Lakukan dengan teknik yang benar
- 3) Kondisi fisik penolong harus baik dan terlatih.

Dan tentu saja teknik ini diberikan kepada peserta edukasi transportasi orang sakit dengan ditambahi atau diselingi dengan beberapa modifikasi seperlunya oleh trainer seperti bila tidak ada selimut bisa menggunakan spreng, jarit atau sarung yang kuat dan tepat yang disesuaikan dengan berat

badan dari si sakit, pasien diikat dengan tali atau kain yang lembut agar tidak jatuh saat diangkat, saat menggendong orang sakit dilakukan pengikatan ke penggendongnya agar tidak melorot, menggotong orang sakit dengan dua orang penggotong bila kesulitan bisa menggunakan kursi dan diangkat oleh kedua penolong dan inovasi lainnya agar supaya kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan santai dan menarik.

Bila diamati dengan seksama, peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan ini meski beberapa juga sibuk dengan balita atau sibuk menenangkan balitanya yang tampak rewel namun mereka tetap tampak tenang mendengarkan dan memperhatikan. Kegiatan ini menurut peserta sangat bermanfaat dan dimungkinkan nanti adanya kegiatan berikutnya tentang pendidikan kesehatan dengan topik lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan diberikannya pendidikan kesehatan pada masyarakat yang berkelanjutan maka diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga sehingga bisa bermanfaat untuk dirinya keluarganya tetangganya dan masyarakat lain pada umumnya dalam menangani masalah kesehatan yang ada. Pendidikan kesehatan tentang transportasi orang sakit perlu dilakukan berulang kali sehingga masyarakat awam dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan terutama diri sendiri dan keluarga serta masyarakat sekitarnya. Dokumentasi kegiatan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Tim sedang mengarahkan peserta pelatihan yang baru datang untuk mendaftar



Gambar 2. Tim memperagakan cara mengangkat orang sakit dengan alat tandu

Pembahasan

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ternyata hampir semuanya belum pernah mendapatkan informasi tentang transportasi orang sakit dalam hal ini keselamatan dalam mengangkat (safety lifting) yaitu bagaimana cara melakukan tindakan pertolongan seperti mengangkat, memindahkan dan mengangkut orang sakit atau korban kecelakaan dengan aman bagi penolong dan yang ditolong sebelumnya. Harapan dari tim pengabmas stikes pamenang, peserta yang hadir mengikuti kegiatan edukasi kesehatan ini banyak didominasi oleh para pemuda dan pemudi Desa Pelem, namun kenyataannya yang hadir adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang merupakan kader kesehatan di desa pelem dan mereka ini memang selalu aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan posyandu dan kegiatan masyarakat lainnya. Jumlah peserta yang ikut cukup banyak, dan didominasi oleh ibu rumah tangga dan beberapa bapak-bapak yang berjumlah 5 orang peserta itupun sudah cukup berumur tua dan berprofesi sebagai petani, beberapa peserta dari ibu-ibu ada yang membawa anak balitanya di kegiatan ini sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi lebih ramai dan seru karena beberapa ibu-ibu ada yang harus menenangkan anaknya yang lagi rewel atau menangis minta pulang atau pingin jajan keluar ruangan pelatihan, ada juga bapak-bapak yang berusaha untuk ikut menenangkan balita yang lagi rewel sehingga suasana menjadi semakin ramai dan tentunya penyampaian materi berhenti sejenak ditambah lagi kalau ada peserta lain yang saling berkomentar, dengan situasi yang seperti ini maka tim pengabmas stikes pamenang harus lebih sabar dan harus bisa

“ngemong” dengan banyaknya selingan-selingan yang terjadi selama pelaksanaan edukasi ini. Respon peserta selama mengikuti kegiatan ini tampak bersemangat meski sering diselingi kejadian-kejadian seperti diatas, peserta tetap kembali pada tempat duduknya dan tampak ada beberapa yang mencatat materi yang diberikan sambil sesekali berbicara kepada peserta sebelahnya. Saat disampaikan materi tentang bagaimana cara mengangkat orang sakit dengan digendong dipunggung belakang banyak diantara mereka yang berkata “*woo ternyata cara itu bagian dari transportasi orang sakit to...*” dan mereka baru tahu kalau tehnik yang benar menggendong dengan meletakkan si sakit dipunggung itu diperbolehkan dengan catatan kondisi orang sakit tidak ada gangguan atau masalah yang salah satunya di bagian tulang belakang. Mereka tampak serius melihat, mendengarkan apa yang disampaikan pemateri, peserta hanya mengamati saat dilakukan demonstrasi mengangkat orang sakit, sesekali mereka menunjuk-nunjuk sambil berbisik-bisik dengan peserta lain tentang apa yang mereka lihat. Meski peserta sudah ditawarkan untuk mencoba melakukan praktek sendiri mengangkat dengan peserta lain mereka menolak dengan halus atau tidak mau dengan berkata “saya melihat saja pak” sambil hanya tersenyum, tapi saat ditanya apa sudah mengerti dan paham mereka menjawab sudah mengerti dan bisa melakukan pengangkatan seperti yang dicontohkan karena mereka sudah biasa tahu sejak kecil, meskipun peserta tidak tahu semuanya tentang cara atau teknik transportasi yang benar, tapi peserta tahu bedanya teknik yang mereka gunakan dengan yang dicontohkan, peserta mengatakan bahwa teknik yang dicontohkan oleh tim abdimas lebih detil dan mudah dipahami oleh peserta dengan beberapa modifikasi. Meskipun para peserta mengatakan sudah mengerti dan mengatakan bisa melakukan seperti yang dicontohkan dan banyaknya peserta yang tampak tidak mencatat materi kegiatan yang diberikan, maka sebagai solusi tim mempraktekkan cara transportasi orang sakit beberapa kali di depan.

Semua peserta mendengarkan dengan seksama semua keterangan yang disampaikan oleh trainer edukasi tentang transportasi orang sakit, begitu juga ketika di jelaskan saat akan mengevakuasi orang sakit maka si penolong

harus bisa melakukan pengkajian kesehatan sederhana (*health assessment*) terhadap orang sakit yang akan di evakuasi yang berguna untuk mengetahui bagaimana keadaan si sakit apakah memungkinkan untuk dilakukan pengangkatan, pemindahan atau tidak seperti dikaji tentang lokasi rumah si sakit dimana, akses jalan menuju ke lokasi aman dan apakah memungkinkan dilalui kendaraan atau tidak, kesadaran si sakit, keluhannya, bagian mana yang sakit, bagian tubuh mana yang sulit atau tidak bisa digerakkan, penyakit yang diderita si sakit tergolong penyakit menular berbahaya atau tidak, apakah memungkinkan untuk di angkat satu penolong atau tidak dan peralatan yang diperlukan. Meskipun demikian tidak semua harus lengkap pengkajiannya seperti itu namun paling tidak calon penolong atau peserta edukasi transportasi orang sakit tahu dan mengerti tentang hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan transportasi kepada orang sakit. Lebih- lebih bila kondisi yang akan di evakuasi berkaitan dengan kondisi emergensi misalkan korban kecelakaan yang harus segera mendapatkan pertolongan medis maka akan lebih bijak bila di tempat atau daerah tersebut terkoneksi dengan nomor ambulan rumah sakit terdekat sehingga lebih aman. Selain itu menjaga keselamatan si penolong juga penting agar terhindar dari cedera punggung bagi si penolong orang sakit karena menurut teori yang di kutip dari Impulse Digital (2024) menyatakan bahwa: Mengetahui cara mengangkat barang yang benar sangat penting untuk mencegah cedera, terutama pada punggung. Cedera akibat mengangkat barang yang tidak benar merupakan salah satu penyebab umum nyeri punggung.

Peserta edukasi transportasi orang sakit mendengarkan dengan tenang dan santai semua yang disampaikan dan peserta menyatakan senang dengan kegiatan seperti ini sehingga dapat membantu keluarga dan tetangganya ketika dibutuhkan, mereka mengatakan “Dengan begini senang bisa tahu cara menggendong atau mengangkat dengan benar”. Ada satu peserta dari bapak-bapak yang menyatakan pernah mendapatkan teori-teori seperti ini namun dia lupa dimana dan apa jenis kegiatan yang diikutinya, bapak ini berpendapat bahwa sebaiknya kegiatan seperti ini terus diberikan berulang kali di waktu berikutnya agar supaya pemahaman peserta terus bertambah bagi yang kurang paham dan

meningkatkan ingatan tentang cara mengangkat orang sakit bagi yang pernah mendapatkan materi seperti ini. Ada juga peserta lain yang mengusulkan agar ada kegiatan berikutnya dengan topik lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dengan diberikannya pendidikan kesehatan pada masyarakat yang berkelanjutan maka diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga sehingga bisa bermanfaat untuk dirinya keluarganya tetangganya dan masyarakat lain pada umumnya dalam menangani masalah kesehatan yang ada.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direspon dengan sangat baik oleh semua peserta abdimas karena semua peserta yang mengikuti kegiatan edukasi transportasi orang sakit ini berasal dari masyarakat sekitar lokasi kegiatan dan mereka tampak sangat semangat dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu tim abdimas stikes pamenang akan terus melakukan evaluasi setiap kegiatan demi keberlanjutan kegiatan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat di bidang kesehatan pada masa berikutnya dengan topik yang lain yang lebih menarik serta tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat sehingga terjalin kerja sama yang baik.

Kesimpulan

Secara umum kegiatan abdimas dengan topik edukasi transportasi orang sakit berjalan dengan lancar dan tertib sesuai program yang direncanakan oleh tim abdimas stikes pamenang. Harapannya kegiatan ini dapat merangsang masyarakat desa Pelem yang lain yang lebih muda untuk ikut andil aktif dalam kegiatan abdimas dengan Prodi S1 Keperawatan Ners Stikes Pamenang untuk kegiatan pengabdian masyarakat dimasa mendatang

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar – besarnya kami haturkan kepada: Ketua Stikes pamenang dukungannya dalam kegiatan pengabmas ini, Kepala Desa Pelem beserta seluruh jajarannya yang memberikan ijin, fasilitas dan kerjasamanya sehingga terselenggara kegiatan pengabmas ini, Seluruh Tim pengabmas Stikes Pamenang.

Daftar Pustaka

- Dosen. ung. 2021. Mengangkat dan memindahkan pasien. <https://dosen.ung.ac.id/00160793/home/2021/3/3/mengangkat-dan-memindahkan-pasien.html>
- Depkes RI. 2018. Modul Dasar Penyuluhan Kesehatan Terampil Indonesia Sehat, Pusat Promosi Kesehatan.
- Machfoedz Irham.2018.Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Tramaya. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Perry, Peterson, Potter.2005. Buku Saku Keterampilan dan Prosedur Dasar. Edisi 5. Jakarta: EGC.Picton, C. (2012). Keeping Patient Safe When They Transfer Between Care Provider. London: Royal Pharmaceutical Society.
- Suputra,Arsani,Lestari (2019). Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa Sma Wisata Darma Di Desa Lembongan. Jurnal Widya Laksana, Vol. 8, No. 1, Januari 2019.
- Tamsuri, A., Aris Dwi Cahyono, Bambang Wiseno, & Endah Wahyuningsih. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Karang Taruna: Emergency Skill Training for Youth Group.Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 6(1), 1-4. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.582>
- Lazismujatim. 2022. Lifting and Moving (Mengangkat dan memindahkan pasien) <https://info.lazismujatim.org/wp-content/uploads/2022/10/Lifting-Moving-Transportation.pdf>
- Amalia, A. 2017. Selamatkan Tulang Belakang Anda: 8 Tips untuk Mengangkat Benda yang Berat dengan Aman <https://www.samson-tiara.co.id/blog/2017/06/selamatkan-tulang-belakang-anda-8-tips-untuk-mengangkat-benda-yang-berat-dengan-aman/>
- Safety Sign Indonesia. 2019. Tidak Boleh Asal, Ini Teknik Memindahkan Korban Cedera yang Benar <https://safetysignindonesia.id/tidak-boleh-asal-ini-teknik-memindahkan-korban-cedera-yang-benar/>
- Pomalango, Z.B. 2021. Mengangkat dan Memindahkan Pasien <https://dosen.ung.ac.id/00160793/home/2021/3/3/mengangkat-dan-memindahkan-pasien.html>
- Regulasip. 2018. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan <https://www.regulasip.id/book/1220/read#:~:text=UNDANG%20UNDANG%20REPUBLIK%20INDONESIA%20NOMOR%2036%20TAHUN%202009%20TENTANG%20KESEHATAN,-Kembali%20ke%20Deksripsi&text=PRESIDEN%20REPUBLIK%20INDONESIA%20C.a.&text>
- Prodi Transportasi ULBI.2024. Definisi Transfortasi <https://transportasi.ulbi.ac.id/page/berita/definisi-transportasi:-menurut-beberapa-ahli#top>
- Impulse Digital.2024. Cara Mengangkat Barang Yang Benar Agar Tidak Cedera, Panduan Lengkap Dari A-Z <https://www.sapx.id/blog/cara-mengangkat-barang-yang-benar/>
- Milah, A.S. 2022. Pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan dalam keperawatan http://repository.unigal.ac.id/bitstream/handle/123456789/3054/Buku%20Promkes_ready%20Ebook%20%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y